

Analisis Kesiapan Pengusaha Kendang Dalam Memasuki Era New Normal

Melati Atika Sari¹, Farida Rahmawati²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang
email: atikasari850@gmail.com

²Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang
email: farida.rahmawati.fe@um.ac.id

Received 22 November 2021; Accepted: 8 April 2022; Published: 9 Juni, 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak negatif bagi dunia usaha yang memicu terjadinya penurunan daya beli, penurunan produksi, penurunan permintaan, hingga penurunan omzet. Untuk memulihkan kembali aktivitas ekonomi, pemerintah membuat langkah strategi kebijakan new normal sebagai adaptasi kebiasaan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh usia, lama usaha, tenaga kerja, dan omzet terhadap kesiapan di era new normal pada sentra industri kendang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden yang terdiri dari pengusaha kendang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki nilai koefisien 0,8591748 dan p value 0,043 (kurang dari alpha 0,05) hal itu menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang di era new normal. Lama usaha memiliki nilai koefisien 1,421117 dan p value sebesar 0.001 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang dengan nilai koefisien 0,6885818 dan nilai p value sebesar 0,026. Omzet memiliki nilai koefisien sebesar 1 dan nilai p value sebesar 0,277 dengan demikian omzet berpengaruh positif dan tidak signifikan karena p value lebih besar dari alpha.

Kata kunci: Kesiapan; Lama usaha; Omzet; Tenaga kerja; Usia.

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted innegative impact on the business world that triggers a decrease in purchasing power, a decrease in production, a decrease in demand, and a decrease in turnover. To restore economic activity, the government made a new normal policy strategy as an adaptation to new habits. The purpose of this study was to analyze the effect of age, length of business, labor, and turnover on readiness in the new normal era at the drum industry center. The research method used in this research is quantitative method. The number of samples used were 50 respondents consisting of drum

entrepreneurs. The analytical method used is binary logistic regression analysis. The results showed that age has coefficient value 0.8591748 and p value 0.043 (less than alpha 0.05) it shows that age has a positive and significant influence on the readiness of drum entrepreneurs in the new normal era. The length of business has a coefficient value of 1.421117 and a p value of 0.001 so that it has a positive and significant impact on the readiness of drum entrepreneurs. Labor has a positive and significant effect on readiness of drum entrepreneurs with coefficient value 0.6885818 and a p value of 0.026. Turnover has a coefficient value of 1 and a p value of 0.277, thus turnover has a positive and insignificant effect because the p value is greater than alpha.

Keywords: Age; Labor; Length of business; Readiness; Turnover

PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu industri memiliki peran andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Berdasarkan UU no 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi (Nikensari, 2018). Berdasarkan data Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Triwulan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, kontribusi output sektor industri pengolahan terhadap PDB Nasional selama periode Triwulan I-III Tahun 2019 berkisar 19 persen. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDB dibanding dengan sektor lain. Sektor industri juga memberikan kontribusi ekonomi yang besar dalam transformasi struktur ekonomi bangsa dari sektor pertanian ke arah sektor industri. Pada tahun 2019, sektor perekonomian Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan. Apabila dilihat secara kumulatif pada Triwulan III tahun 2019, baik PDB Nasional maupun Industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan Triwulan III tahun 2018 yaitu sebesar 5,02 persen untuk PDB Nasional dan 4,15 persen untuk sektor industri pengolahan. Dilihat dari PDB, kinerja perekonomian juga mengalami pertumbuhan yang positif. Pada Triwulan III tahun 2019 berdasarkan harga konstan, PDB meningkat 3,06 persen atau dari RP2.735.234,5 miliar menjadi

Rp2.818.875,2 miliar. Sementara kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB pada Triwulan III tahun 2019 sebesar Rp585.944,5 miliar.

Sektor industri memiliki peranan dalam mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan kegiatan ekonomi berbasis Sumber Daya Alam (SDA). Sektor industri merupakan salah satu komponen penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Aktivitas industrialisasi yang konsisten akan memberikan efek bagi perekonomian nasional antara lain meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, serta penerimaan devisa dari ekspor dan pajak (Dr. Djoni Hartono, S.Si, M.E, Nurkholis, S.E, M.SE, Sr. Indra, S.Si, 2019). Industri di Indonesia telah mengalami perkembangan secara pesat baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil dengan memiliki bermacam-macam industri baik industri besar dan industri kecil. Perkembangan tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam sektor perekonomian ataupun pariwisata yang mempengaruhi pendapatan negara sehingga industri dapat dikatakan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya di Kota Blitar. Adanya industri memberi dampak positif dalam mengurangi masalah ekonomi dan sosial khususnya pada pedesaan. Jumlah unit usaha industri yang ada di Kota Blitar pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, baik industri formal maupun informal. Kenaikan jumlah industri dari tahun 2015-2019 tersebut diimbangi dengan kenaikan jumlah tenaga kerja dari tahun 2015-2019.

Tabel : 1
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja di Kota Blitar Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
2015	2.375	8.286
2016	4.745	12.227
2017	4.780	12.435
2018	4.811	13.763
2019	4.844	14.021

Sumber: BPS Kota Blitar Dalam Angka 2020 (diolah)

Kota Blitar merupakan daerah yang cukup dikenal karena hasil kerajinan masyarakat setempat yaitu industri komoditi andalan Kota Blitar yakni kendang dan bubutan kayu yang menghasilkan berbagai macam barang kerajinan kayu. Sentra industri kerajinan kayu tersebut terdapat di wilayah Kecamatan

Kepanjenkidul salah satunya terletak di Desa Santren Kelurahan Tanggung. Desa Santren Kelurahan Tanggung ini merupakan salah satu kawasan dimana masyarakat setempat berprofesi sebagai pengrajin sekaligus sebagai sentra kerajinan bubut kayu di Kota Blitar. Produk kerajinan yang dibuat bermacam-macam diantaranya berupa topeng, yoyo, ukiran, papan catur, asbak, kendang, lumpang, vas bunga, marakas dan masih banyak produk kerajinan lainnya. Salah satu kerajinan yang diunggulkan dan terbaik yaitu kendang.

Tabel : 2
Industri Komoditi Andalan Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2019

Industri Komoditi Andalan	Kecamatan		
	Sukorejo	Kepanjenkidul	Sananwetan
Kendang	-	294	1
Bubutan Kayu	1	14	1
Sambel Pecel	13	10	6
Wajik Kletik	-	3	3
Tempe dan Tahu	176	5	8
Olahan Belimbing	4	1	1
Batik	33	39	14
Opak Gambir	30	2	22

Sumber: BPS Kota Blitar Dalam Angka 2021 (diolah)

Kerajinan kendang merupakan sebuah produk dengan bahan baku dasar kayu mahoni yang dibubut menjadi bentuk kendang ala afrika. Kendang sendiri merupakan icon Kota Blitar. Awal mulanya kerajinan kendang hanya untuk memenuhi permintaan pesanan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Blitar. Seiring dengan banyaknya permintaan pesanan para wisatawan tersebut, produk-produk kerajinan kendang telah menembus di berbagai pasar ekspor seperti Cina, Eropa, Asia dan Amerika serta di luar Jawa seperti di Kalimantan, Bali dan Sumatera sehingga kerajinan kendang patut diunggulkan dan dikembangkan. Dengan adanya pemasaran produk kerajinan kendang tersebut sehingga Kota Blitar tepatnya di Kecamatan Kepanjenkidul Kelurahan Tanggung Desa Santren memiliki potensi sebagai objek dan daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang ekonomi.

Namun pada tahun 2020, dunia industri mengalami perubahan kondisi yang sangat drastis akibat kebijakan pemerintah yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 dimana pemerintah telah memberlakukan kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Berbagai kebijakan dalam upaya pencegahan yang menimbulkan dampak negatif bagi para pelaku usaha sehingga merubah kondisi industri. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap keberlangsungan para pelaku usaha dalam menjalankan bisnis. Menurut Direktur Jendral Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian, sebanyak 60 persen sektor industri mengalami *suffer*, sementara 40 persen masih mendapat permintaan untuk produksi. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus seperti menerapkan kebijakan pembatasan sosial atau mengurangi kontak fisik dengan melakukan *lockdown* sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO). Di Indonesia, *lockdown* dimodifikasi menjadi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena kasus positif Covid-19 yang terus meningkat. Penerapan kebijakan tersebut membawa dampak yang berkelanjutan bagi berbagai sektor seperti pada sektor industri. Dengan beberapa negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* dengan konsisten dapat mampu mengontrol penyebaran virus Corona. Bagi negara-negara yang sudah mampu mengendalikan penyebaran virus Corona, WHO menerapkan kebijakan baru yaitu New Normal sebagai kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan sosial dan ekonomi dengan berbagai timbangan. Di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi syarat untuk menerapkan New Normal karena berdasarkan laporan resmi yang dirilis pemerintah, kurva penyebaran Covid-19 masih terus melonjak. Namun demikian karena berbagai pertimbangan adanya variasi penyebaran kurva Covid-19 yang berbeda-beda antardaerah juga perlunya pemulihan kembali aktivitas ekonomi untuk mencegah terjerumus dalam jurang resesi maka Indonesia mengambil tindakan kebijakan New Normal sebagai adaptasi kebiasaan baru. New normal bukanlah terminologi yang baru muncul sebagai respons atas Covid-19. Secara umum, istilah New Normal merujuk pada hadirnya tatanan baru sebagai respons atas situasi krisis. New normal merupakan bentuk perubahan

yang dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem baru yang bisa mencegah terjadinya kembali atau mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis (Dr. HM. Noer Soetjipto, SP., SE, 2020).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan industri kendang mengalami penurunan akibat kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB sebagai pemutus rantai penyebaran Covid-19. PSBB mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekspor dan impor permintaan kendang di berbagai daerah maupun negara seperti ke Negara Cina, mengingat bahwa permintaan pesanan kendang paling banyak berasal dari Negara Cina. Menimbang bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh. Mengingat juga adanya era baru kebijakan pemerintah untuk pemulihan aktivitas ekonomi, maka industri kendang perlu adanya strategi untuk meningkatkan keunggulan bersaing sehingga industri kendang mampu menstabilkan produksinya guna meningkatkan keunggulan bersaing sehingga industri kendang bisa tetap bertahan dalam kondisi yang tidak menentu akibat Covid-19.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah teknik estimasi regresi logistik biner. Regresi logistik merupakan suatu metode analisis regresi dengan variabel respon merupakan variabel biner atau kategorik, untuk variabel responnya bersifat biner atau dikotomis yang terdiri dari dua kategori yaitu 0 dan 1 (Hosmer, D.W., 2013). Penelitian ini mencoba memperoleh bukti terkait pengaruh variabel independen yaitu usia, lama usaha, tenaga kerja, omzet terhadap variabel dependen yaitu variabel kesiapan melalui metode analisis regresi biner dengan mengolah data melalui alat uji STATA 16. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara dari para pengusaha kerajinan kendang, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari BPS dan badan pemerintahan lainnya sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan melalui metode *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti memiliki karakteristik tertentu (Mulyatiningsih, 2011). Dalam penelitian ini kriteria sampling yang diteliti yaitu merupakan bentuk usaha Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang memiliki jenis usaha kendang dan telah beroperasi selama lebih dari 5 tahun. Sehingga hasil dari pemilihan sampel ini didapatkanlah 50 unit UMKM yang berjenis usaha kendang. Adapun Model Regresi Logistik biner yang paling sederhana adalah model regresi linier sederhana dengan bentuk persamaan sebagai berikut (Suyono, 2015):

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Ln (P/1-P)	: Kesiapan
α	: Konstanta
X1	: Usia
X2	: Lama Usaha
X3	: Tenaga Kerja
X4	: Omzet
ε	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel : 3
Model Regresi Logistik

Logistic regression					Number of obs	= 52
					LR chi2(4)	= 25.13
					Prob > chi2	= 0.0000
Log likelihood = -23.439565					Pseudo R2	= 0.3490
kesiapan_y	Coef.	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf.	Interval]
usia_x	-.1517829	.0750029	-2.02	0.043	.2987859	-.00478
lamausaha_x2	.351443	.1058112	3.32	0.001	.144057	.558829
tenagakerja_x3	-.3731211	.1670481	-2.23	0.026	-.7005293	-.0457129
omzet_x4	5.05e-09	4.64e-09	1.09	0.277	-4.05e-09	1.42e-08
_cons	4.042073	3.041854	1.33	0.184	-1.919851	10.004

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi logistik diatas dapat dibuat model dari hasil regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 4,042073 - 0,1517829X_1 + 0,351443X_2 - 0,3731211X_3 + 5,05e-09X_4 + e$$

Pengujian Signifikansi Parameter

Pengujian signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi ini terbagi menjadi dua yaitu uji signifikansi simultan atau secara serentak dan uji signifikansi parsial atau secara individu.

a. Uji serentak parameter regresi logistik biner

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (usia, lama usaha, tenaga kerja, dan omzet) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesiapan pengusaha kendang memasuki era new normal.

Tabel : 4
Uji Serentak

Logistic regression	Number of obs	= 52
	LR chi2(4)	= 25.13
	Prob > chi2	= 0.0000
Log likelihood = -23.439565	Pseudo R2	= 0.3490

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa *p-value* yang dapat dilihat pada prob > chi2 sebesar 0.0000, dimana nilai *p-value* < 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan usia, lama usaha, tenaga kerja, dan omzet berpengaruh terhadap probabilitas kesiapan pengusaha kendang memasuki era new normal.

b. Uji parsial

Uji parsial dilakukan dengan pengujian secara individu setiap variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel : 5
Uji Parsial

kesiapan_y	Coef.	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf. Interval]
------------	-------	-----------	---	-----	----------------------

usia_x	-.1517829	.0750029	-2.02	0.043	.2987859	-.00478
lamausaha_x2	.351443	.1058112	3.32	0.001	.144057	.558829
tenagakerja_x3	-.3731211	.1670481	-2.23	0.026	-.7005293	-.0457129
omzet_x4	5.05e-09	4.64e-09	1.09	0.277	-4.05e-09	1.42e-08
_cons	4.042073	3.041854	1.33	0.184	-1.919851	10.004

Sumber: Data diolah

Dalam hasil uji regresi logistic tersebut dapat diketahui variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan tidaknya suatu variabel dapat dilihat dari $p > |z|$ (*p-value*). Apabila $p > |z| < \alpha$ (0,05) maka variabel independen tersebut signifikan. Dan apabila $p > |z| > \alpha$ (0,05) maka variabel independen tersebut tidak signifikan. Berdasarkan tabel diperoleh hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu usia (X1), lama usaha (X2), dan tenaga kerja (X3).

Uji Model Fit

Uji kesesuaian model (*Goodness of fit test*)

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah sesuai atau fit (bagus).

Tabel : 6
Uji Kesesuaian Model

Logistic model for kesiapan_y, goodness-of-fit test	
number of observations	= 52
number of covariate patterns	= 52
Pearson chi2(47)	= 42.85
Prob > chi2	= 0.6451

Sumber: Data diolah

Ketika $\text{Prob} > \text{chi}2 > \alpha$ maka model dikatakan sesuai/fit, dimana $\text{Prob} > \text{chi}2$ (0,6451) lebih besar dari α (0,05) maka dapat dikatakan model penelitian yang digunakan sudah sesuai.

Koefisien Determinasi (Pseudo R2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi tingkat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel : 7
Koefisien Determinasi

Logistic regression	Number of obs = 52
	LR chi2(4) = 25.13
	Prob > chi2 = 0.0000
Log likelihood = -23.439565	Pseudo R2 = 0.3490

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai Pseduo R2 sebesar 0,3490. Hal ini berarti kemampuan usia, lama usaha, tenaga kerja dan omzet dalam menjelaskan kesiapan pengusaha kendang memasuki era new normal sebesar 34,90%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Interpretasi Koefisien Parameter

Interpretasi koefisien model yang digunakan adalah nilai odds ratio. Nilai odds ratio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 8
Interpretasi Koefisien Model

Logistic regression	Number of obs = 52
	LR chi2(4) = 25.13
	Prob > chi2 = 0.0000
Log likelihood = -23.439565	Pseudo R2 = 0.3490

kesiapan_y	Odds Ratio	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf. Interval]
usia_x1	.8591748	.0644406	-2.02	0.043	.7417182 .9952314
lamausaha_x2	1.421117	.15037	3.32	0.001	1.15495 1.748624
tenagakerja_x3	.6885818	.1150263	-2.23	0.026	.4963225 .9553162
omzet_x4	1	4.64e-09	1.09	0.277	1 1
_cons	56.94426	173.2161	1.33	0.184	.1466288 22114.67

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pada variabel usia (X1) menunjukkan bahwa ketika usia pengusaha kendang lebih dari 40 tahun maka probabilitas kesiapan untuk memasuki era new normal sebesar 0.8591748 persen.
2. Pada variabel lama usaha menunjukkan apabila usaha yang dijalankan oleh pengusaha kendang lebih dari 10 tahun maka probabilitas kesiapan untuk memasuki era new normal sebesar 1.421117 persen.

3. Pada variabel tenaga kerja menunjukkan jika tenaga kerja yang dipekerjakan oleh para pengusaha kendang lebih banyak maka probabilitas kesiapan untuk memasuki era new normal akan meningkat sebesar 0.6885818 persen.
4. Pada variabel omzet cenderung menunjukkan bahwa ketika omzet menurun maka probabilitas kesiapan untuk memasuki era new normal akan menurun sebesar 1 persen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Usia Terhadap Kesiapan Pengusaha Kendang Dalam Memasuki Era New Normal

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel usia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yaitu dengan nilai koefisien sebesar 0,8591748 dan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut apabila usia seorang pengusaha semakin produktif, maka semakin produktif dalam melakukan pekerjaan yang nantinya akan mencapai kesiapan untuk keberlangsungan usaha. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh (Gustin, 2020) bahwa usia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, dimana semakin tua usia seseorang maka semakin meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan keberlangsungan usaha. Dalam teori *upper echelons*, usia seseorang mampu mempengaruhi keputusan atau tindakan yang diambil oleh seseorang.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kesiapan Pengusaha Kendang Dalam Memasuki Era New Normal

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel lama usaha memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 1,421117, nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang dalam memasuki era new normal. Adanya pengaruh positif dan signifikan menggambarkan bahwa semakin lama waktu seorang pengusaha kendang dalam menjalankan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat mengelola, memproduksi serta memasarkan produknya. Dengan lama berdirinya usaha yang dijalankan maka pengusaha akan memiliki

banyak pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ichwan, 2011).

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesiapan Pengusaha Kendang Dalam Memasuki Era New Normal

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yaitu dengan nilai koefisien sebesar 0,6885818 dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan semakin banyak jumlah tenaga kerja maka probabilitas kesiapan di era new normal akan meningkat sebesar persen. Adanya pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak peluang pengusaha kendang dalam memasuki kesiapan di era new normal. Walaupun terdapat beberapa pengusaha yang mengurangi jumlah tenaga kerja dan menghasilkan kendang lebih sedikit dari pengusaha lain meskipun memiliki jumlah tenaga kerja yang sama atau bahkan lebih banyak, hal itu karena perbedaan setiap jam kerja untuk setiap unit usaha. Perbedaan jam kerja tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi, dimana pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja dengan jam kerja lebih besar akan mendapatkan hasil yang lebih banyak meskipun jumlah tenaga kerja lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anindita Trinura Novitasari, 2017) dimana ketrampilan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan usaha.

4. Pengaruh Omzet Terhadap Kesiapan Pengusaha Kendang Dalam Memasuki Era New Normal

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, variabel omzet memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan yaitu dengan nilai koefisien sebesar 1 dan nilai signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang memasuki era new normal. Adanya pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin banyak omzet maka semakin banyak peluang dalam kesiapan di era new normal. Semakin tinggi

omzet penjualan maka keuntungan bersih atau laba yang dicapai setiap triwulannya akan semakin tinggi. Peningkatan laba dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah omzet penjualan, faktor modal, kondisi pesaing dan kebijakan pemerintah. Peningkatan omzet penjualan pengusaha kendang perlu memperhatikan dua faktor utama yaitu faktor internal yang berasal dari pihak pengusaha sendiri seperti kemampuan pemasaran yang penting untuk dikembangkan dan juga faktor eksternal. Pengusaha yang ingin meningkatkan keuntungan perlu meningkatkan persediaan barang atau kapasitas produksinya sehingga omzet penjualan diperlukan modal besar untuk membiayai kegiatan produksi. Kenyataannya yang terjadi, untuk meningkatkan omzet penjualan diperlukan modal besar untuk membiayai kegiatan produksi, apabila modal usaha tidak memadai maka upaya untuk meningkatkan kematangan/kesiapan pengusaha kendang dalam memasuki era new normal belum bisa tercapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Susanti, 2017) dimana omzet penjualan berpengaruh positif terhadap laba dan setiap kenaikan omzet penjualan dapat mempengaruhi peningkatan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang di era new normal, variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang di era new normal, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang di era new normal, variabel omzet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan pengusaha kendang di era new normal

DAFTAR RUJUKAN

- Anindita Trinura Novitasari (2017) 'Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Ilmu dan Pendiidkan ekonomi-Sosial*, 1.
- Dr. Djoni Hartono, S.Si, M.E, Nurkholis, S.E, M.SE, Sr. Indra, S.Si, M. S. (2019)

Analisis Sensitivitas Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan.

- Dr. HM. Noer Soetjipto, SP., SE, M. (2020) *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta.
- Gustin, Ik. D. A. (2020) 'Reputasi Ceo Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 8.
- Hosmer, D.W., S. L. dan R. X. S. (2013) *Applied Logistic Regression*. 3rd edn. Canada.
- Ichwan, M. P. dan M. (2011) 'Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal Dan Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kandang Sentul Di Kota Blitar', *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3.
- Mulyatiningsih, E. (2011) *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta.
- Nikensari, S. I. (2018) *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta.
- Susanti, S. S. W. dan R. (2017) 'Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering Di Wilayah Surakarta', *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5.
- Suyono (2015) *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta.